

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dua unsur pembentuk film yang berkaitan erat peranannya dalam membentuk sebuah film agar mencapai hasil akhir adalah unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif meliputi aspek cerita atau tema film dan unsur sinematik yang meliputi aspek sinematografi, *editing*, *mise en scene*, dan suara. (Pratista, 2017, 23-24). Salah satu ikatan yang paling erat antara dua unsur ini adalah aspek skenario pada unsur naratif dan aspek *editing* pada unsur sinematik. Kedua aspek ini sangat penting untuk menghasilkan sebuah film.

Skenario pada film merupakan salah satu unsur naratif yang membentuk sebuah film. Skenario adalah naskah cerita yang sudah lengkap dengan deskripsi dan dialog, telah matang dan siap digarap dengan bentuk visual (Lutters, 2004:90). Tanpa adanya cerita dari skenario, maka sebuah film tidak bisa diedit secara teratur. Sebaliknya, tanpa adanya proses *editing*, maka sebuah film tidak akan mencapai hasil akhir seperti yang sudah disusun pada skenario. *Editing* diperlukan karena adanya kerja yang efektif dari pelaksanaan *shooting*, kemudian *Editor* melakukan pemotongan, penyempurnaan dan pembentukan kembali untuk mendapatkan isi yang diinginkan.

Proses *editing* pada sebuah film tentunya harus sesuai susunannya

dengan skenario film tersebut karena pada dasarnya teknik *editing* adalah teknik menyambungkan gambar sehingga menjadi cerita yang utuh sesuai dengan skenario/naskah. Maka, skenario merupakan salah satu pedoman utama dalam proses *editor* menyusun sebuah film menjadi sebuah cerita.

Salah satu elemen yang paling berperan penting dalam skenario sebuah film adalah dialog. Dialog adalah kalimat yang diciptakan oleh penulis skenario yang nantinya akan diucapkan oleh para aktor. Dialog harus mewakili peran, karakter, dan perasaan si tokoh dalam cerita. Dialog film pada umumnya tersusun dengan rapi dan kompleks, namun berbeda pada film “Preman Pensiun : The Movie” Karya Sutradara Aris Nugraha. Pada film Indonesia satu ini, dialog-dialognya digunakan sebagai jembatan perpindahan antara *scene* ke *scene* lainnya atau lebih dikenal sebagai istilah transisi.

Film “Preman Pensiun : The Movie” ini merupakan film laga komedi Indonesia tahun 2019 yang diadaptasi dari sebuah sinetron berjudul sama yang pernah tayang di stasiun televisi RCTI. Setelah sitkomnya tamat, film “Preman Pensiun : The Movie” yang disutradarai oleh Aris Nugraha ini hadir membawa kelanjutan kisah cerita para tokohnya. Film ini juga tetap membawa ciri khas yang ada pada serialnya, yaitu dialog berkelanjutan yang ada sejak awal hingga akhir film. Dialog berkelanjutan tersebut dihadirkan dengan cara yang kocak sebagai bumbu-bumbu komedi dan tetap bersambung dengan jalan ceritanya meskipun membahas topik yang berbeda. Sejauh ini belum ada film layar lebar Indonesia yang menerapkan hal unik tersebut. (Dikutip dari laman Kincir.com, 2019). Dari ciri khas “Preman Pensiun” ini, teknik *editing* dan skenario berkaitan sangat erat untuk menghasilkan sebuah ciri khas ini.

Kesinambungan dialog pada film *Preman Pensiun : The Movie* ini sukses mengundang tawa bagi penonton. Dilihat dari genrenya yang merupakan film bergenre komedi, Film *Preman Pensiun : The Movie* ini menonjolkan unsur komedi yang tidak biasa melalui kesinambungan dialog yang seperti bersambung namun aslinya tidak ada hubungan sama sekali di setiap perpindahan *scene*-nya. Ciri khas dari film karya Aris Nugraha ini mampu membuktikan bahwa unsur komedi tidak hanya bisa didapat dari pemain yang merupakan pelawak, namun bisa juga dari dialog yang ada pada film tersebut.

Dialog berkelanjutan sebagai transisi dari *scene* ke *scene* lainnya pada film ini disusun sedemikian rupa oleh sang *editor* menggunakan teknik *cutting* pada proses *editing*. *Cutting* merupakan proses pemotongan gambar yang dibutuhkan dalam penyambungan *shot-shot*. Film *Preman Pensiun : The Movie* ini menerapkan kesinambungan dialog sebagai transisi antar *scene*-nya sehingga penonton tidak merasakan gambar-gambar tersebut terputus-putus karena pergantian *shot A* ke *shot B* terjadi secara langsung. Jenis *cutting* pada proses *editing* film “*Preman Pensiun : The Movie*” ini juga menggunakan beberapa jenis *cutting* tergantung tujuan seperti apa yang diinginkan oleh *editor*. Mulai dari untuk pengenalan tokoh dengan cara yang lucu dan berbeda dari film lainnya, hingga untuk kepentingan komedi. Dialog berkelanjutan ini merupakan ciri khas yang tidak lepas dari film-film karya Aris Nugraha, salah satunya film berjudul *Preman Pensiun : The Movie* ini.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kesinambungan dialog sebagai transisi gambar antar *scene* dalam film Preman Pensiun : *The Movie* Karya Aris Nugraha.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *editing* dari kesinambungan dialog sebagai transisi gambar antar *scene* dalam film Preman Pensiun : *The Movie* Karya Aris Nugraha dalam membangun unsur komedi.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peranan setiap kesinambungan dialog sebagai transisi gambar antar *scene* dalam film Preman Pensiun : *The Movie* Karya Aris Nugraha dalam membangun unsur komedi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan kepada peneliti mengenai peranan dari setiap kesinambungan dialog sebagai transisi gambar antar *scene* dalam film Preman Pensiun : *The Movie* Karya Aris Nugraha dalam membangun unsur komedi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana teknik kesinambungan dialog pada film Preman Pensiun : *The Movie* Karya Aris Nugraha berdasarkan peranan pada setiap kesinambungan dialog yang ada dalam film tersebut dalam membangun unsur komedi

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai penunjang kelancaran dan menjawab masalah yang dirumuskan, maka buku dan sumber pustaka lain sangat penting untuk digunakan sebagai landasan pada penelitian ini, terutama yang terkait dengan teori-teori teknik *editing* pada sebuah film, diantaranya:

Penggunaan Editing Kompilasi Dalam Program Magazine “Camshaft” Episode “Motor Gede” Untuk Meningkatkan Detail Informasi, Skripsi karya Fendi Pradipta Aldila Subandi mahasiswa Program Studi Film Dan Televisi Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta merupakan penelitian yang membahas tentang penggunaan teknik *editing* kompilasi yang berselang-seling dalam menyampaikan informasi. Penelitian milik Fendi ini menjabarkan macam-macam teknik *editing* yang digunakan dalam sebuah produksi program televisi *magazine show*, sedangkan penelitian ini membahas tentang penyambungan dialog yang berselang-seling dalam membangun unsur komedi. Penelitian milik Fendi menguraikan teknik *editing* yang digunakan pada program *magazine show* ini dalam menyampaikan informasi yang lebih detail pada objek yang sedang ditampilkan sehingga membantu memberi pemahaman tentang uraian berbagai macam teknik *editing*. Penulis dapat memahami teknik *editing* apa yang sesuai untuk meneliti kesinambungan dialog yang ada pada film *Preman Pensiun : The Movie* dengan penelitian milik Fendi sebagai referensinya.

Penelitian sejenis yang berjudul *Teknik Cross Cutting Pada Film Drama Komedi Cek Toko Sebelah* milik Yulian Ahmad Firdaus, seorang Mahasiswa Program Studi Televisi Dan Film Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Institut Seni

Indonesia Surakarta. Yulian meneliti teknik *Cross Cutting* pada film berjudul “Cek Toko Sebelah” Karya Sutradara Ernest Prakasa dengan menggunakan landasan teori yang mendukung penelitian tersebut. Penelitian milik Yulian dapat menjadi referensi bagi penulis mengenai bagaimana menjabarkan peranan teknik *cross cutting* dalam menyampaikan cerita dengan mempertahankan unsur komedi, sedangkan penelitian ini membahas tentang bagaimana kesinambungan dialog yang dijadikan sebagai transisi antar *scene* dapat membangun unsur komedi.

Penelitian berikutnya yang menjadi referensi dalam membuat penelitian ini adalah skripsi milik alumni program studi Televisi & Film ISI Padangpanjang berjudul *Split Edit Pada Film Fiksi Titik Nadir Untuk Membangun Unsur Komunikatif*. Penelitian milik mahasiswa Gito Ramadan ini membahas tentang bagaimana teknik *editing* yang disebut *split edit* dapat membangun komunikasi yang lebih kuat pada sebuah film. Jurnal berjudul “*Making A Story Move: The Art of Film Editing*” oleh Daniel Gross juga membantu penelitian ini. Jurnal ini menjelaskan secara garis besar tentang *editing* film dan pekerjaan *editor* sehingga penulis mampu mendalami berbagai teknik *editing* pada film.

Tiga penelitian serta jurnal di atas cukup membantu sebagai acuan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis dan membahas objek penelitian dengan mengamati berulang-ulang dan dikaitkan dengan teori *editing* yang ada. Penelitian ini membahas teknik *editing* yang digunakan dalam penerapan transisi dialog yang terdapat pada film ini.

F. Landasan Teori

1. *Cutting* menurut Setyawan (2004:3) merupakan perpindahan antara gambar yang satu dengan gambar yang lain secara mendadak atau tanpa intrupsi, oleh

karena itu perlu diperhatikan komposisi serta kontinuitasnya dari gambar yang akan digabungkan atau dihubungkan. *Cut* dimaksudkan untuk memberikan penjelasan dan pengembangan dari suatu kejadian. Penjelasan berarti mempertunjukkan kepada penonton suatu kejadian yang sejelas-jelasnya.

Fungsi *Cut* adalah untuk menunjukkan :

- a. Kesenambungan *action*, apabila suatu kamera tidak mampu mengikuti suatu *action* karena halangan objek lain, misalnya : kita potong *shot* tersebut dan diganti dengan *shot* yang lain yang meneruskan *shot* tersebut.
 - b. Detail objek, misalnya dari *Long Shot* ke *Medium Close Up*.
 - c. Perubahan tempat dan waktu, *Cut* dari *indoor (interior)* ke *outdoor (exterior)*, misalnya : menunjukkan dalam rumah kemudian ke jalan.
 - d. Peningkatan atau penurunan kejadian, *Cut to Close Up* menunjukkan peningkatan, sedangkan *Cut to Long Shot* menunjukkan penurunan.
2. Metode *editing* menurut Anton Mabururi (2013:93) adalah sebuah cara atau pendekatan dari seorang penyunting dalam melakukan penyambungan dan penyusunan *shot-shot*-nya. Hal ini banyak berkaitan dengan aktivitas fisik dan pemikiran penyunting. Seiring dengan berkembangnya industri film, maka terdapat variasi *editing* yang bisa digunakan oleh seorang penyunting, antara lain:

1) *Parallel Editing*

Penyambungan secara berselang-seling dua peristiwa atau lebih yang terjadi di ruang yang berbeda namun penonton merasa bahwa waktu terjadinya bersamaan.

2) *Cross Cutting*

Penyambungan secara berselang-seling dua peristiwa atau lebih dengan ruang dan waktu terjadinya berbeda. Umumnya dihubungkan oleh tema.

3) *Continuity Cutting*

Merupakan penyambungan yang paling umum digunakan sebab tidak ada aturan yang mengikat kecuali *match on action* / *match on cut*, maksudnya penyambungan dibuat sedemikian rupa agar penonton merasa nyaman dan tidak merasakan interupsi dari *cutting* tersebut.

4) *Match cutting*

Pemotongan pada *editing* yang dilakukan untuk mengikuti pola kesinambungan *shot* sebelumnya dengan *shot* berikutnya. *Montage Editing*

Roy Thompson dan Christopher Bowen (2009:162) mengatakan,

The Montage Theory of Editing, which is a belief that two unrelated images can be edited together to generate a new thought, idea, or emotion in the mind of the viewer. Deskripsi tersebut menjelaskan bahwa penyambungan berselang-seling dua gambar atau lebih secara bersama-sama untuk menciptakan sesuatu, ide, atau emosi baru di pikiran penonton.

3. J - Cut dan L - Cut

Menurut Thompson dan Bowen (2017:342) *J – cut* artinya sebuah audio dari video di klip berikutnya muncul terlebih dahulu sebelum klipnya dimunculkan, sedangkan *L – cut* artinya sebuah audio dari klip sebelumnya masih terdengar meskipun klip selanjutnya sudah ditampilkan. *J-Cut* dan *L-cut* ini bisa memberikan efek yang berguna apabila digunakan dalam transisi antar *scene*.

4. Humor pada Film Komedi

Humor adalah konten utama dalam film komedi yang dapat menarik perhatian dan menimbulkan ketertarikan bagi seseorang. Film komedi memiliki *plot* yang konsisten dengan keriangannya, dan sengaja dirancang untuk menghibur, serta mengundang tawa, dengan melebih-lebihkan situasi, bahasa, tindakan, hubungan, dan karakter (Berger, 2012:2). Film komedi merupakan drama ringan yang melebih-lebihkan aksi, situasi, bahasa, maupun karakter, dan akhir ceritanya selalu *happy ending*. Pada umumnya, target audiens dari film komedi adalah anak-anak, remaja, dan keluarga. Film komedi ada 2 macam, yakni komedi situasi dimana unsur komedi menyatu dengan cerita, dan komedi lawakan, dimana unsur komedi bergantung pada figur komedian (Pratista dalam Chandra, 2010:18-19).

Terdapat beberapa elemen dalam film komedi salah satu sarana berkomunikasi, antara lain komedian, penulis, *cartoonist*, badut, dan aktor sebagai komunikator atau penyampai pesan; informasi sebagai pesannya yang berupa gurauan dan teknik humor, audiens sebagai komunikan, televisi dan film sebagai medium, dan efek saat komunikan tertimpa pesan, yakni terhibur, tertawa, dan bahagia. Teknik humor sebagai pesan yang disampaikan dalam film/tayangan komedi memiliki fungsi untuk memberikan rasa lega, memperat hubungan satu dengan lainnya, menimbulkan kegembiraan, dan menyembunyikan adanya tekanan (Berger, 2012:60)

G. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah metode penelitian deskriptif dimana peneliti menggali dan mengumpulkan data pada objek. Metode ini adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, yaitu peneliti adalah sebagai instrument kunci. (Sugiyono, 2012:1). Deskriptif atau narasi tertulis sangat penting dalam pendekatan kualitatif, baik dalam pencatatan data maupun untuk penyebaran hasil penelitian. Penelitian ini berupaya untuk melakukan deskripsi terhadap teknik *editing* dalam film “Preman Pensiun : *The Movie*”, maka digunakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan suatu jawaban dari penelitian.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Sugiyono mengatakan bahwa makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. (Sugiyono, 2012:3) Penggunaan metode kualitatif, maka data yang didapat lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.

Pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti kualitatif adalah penelitian yang lebih memberikan gambaran secara alamiah berdasarkan fakta ataupun fenomena yang terjadi tanpa menggunakan perhitungan statistik.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Dimana penelitian ini akan memperoleh data dari observasi/pengamatan terhadap objek penelitian yaitu film *Preman Pensiun : The Movie* beserta naskah, *editor* film, dan penulis naskah sekaligus sutradara film tersebut.

b. Data Sekunder

Data pendukung penelitian juga akan diambil dari beberapa referensi seperti artikel, buku, dll.

3. Teknik Pengumpulan Data

• Interview/wawancara

Sugiyono (2015:231) mendefinisikan bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. *Interview* dilakukan secara langsung maupun secara *online* berbentuk tanya jawab atau wawancara. Dalam teknik wawancara *interview* narasumber berperan sebagai informan yang berperan sebagai sumber informasi. Peneliti akan mewawancarai langsung pengkarya yang terlibat pada objek penelitian yaitu *editor* Film *Preman Pensiun : The Movie*. *Editor* film *Preman Pensiun : The Movie* yaitu Ichsan J.W diminta untuk menjabarkan makna dan tujuan dari kesinambungan dialog yang ada pada film ini.

- Observasi/Pengamatan

Sugiyono (2015:226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi adalah teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian lewat pengamatan dan pengindraan. Peneliti kemudian membuat laporan berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan selama observasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan detail mengenai suatu peristiwa atau kejadian. Peneliti dapat mengamati komunitas tertentu untuk memahami kebiasaan atau cara kerja mereka. Observasi dapat dilakukan oleh pengumpul data dengan mengambil peran atau tak berperan. Peneliti melakukan observasi tak berperan dengan mengamati secara berulang pada objek kajian film, khususnya pada *editing* berdasarkan naskah film tersebut. Peneliti menguraikan dialog-dialog yang berkesinambungan pada film *Preman Pensiun : The Movie*, kemudian peneliti akan menganalisa apa saja makna yang terkandung pada setiap penggunaan kesinambungan dialog pada perpindahan *scene* dalam Film *Preman Pensiun : The Movie*. Pengamatan teknik *editing* tersebut dihubungkan dengan kesinambungan dialog yang pastinya sudah sesuai dengan naskah.

4. Teknik Analisa Data

Menurut Sugiyono (2015, 249-252) Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif memiliki tiga tahap yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam

melakukan reduksi data dapat mendiskusikan orang lain yang dipandang ahli. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data pada penelitian ini adalah menguraikan setiap perpindahan antar *scene* pada film *Preman Pensiun : The Movie*. Penguraian berikutnya adalah penguraian semua dialog yang terdapat di sepanjang film *Preman Pensiun : The Movie* dan peneliti akan memperoleh data mengenai perpindahan antar *scene* yang menggunakan kesinambungan dialog.

b. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Menurut Sugiyono (2015:249) dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data pada penelitian ini adalah dengan menguraikan satu persatu perpindahan antar *scene* dengan kesinambungan dialognya serta menganalisa metode *editing* yang digunakan. Penyajian data dilanjutkan dengan menganalisa makna pada setiap penggunaan kesinambungan dialog sebagai transisi antar *scene* pada Film *Preman Pensiun : The Movie* berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan *editor* film *Preman Pensiun : The Movie*.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan memungkinkan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang kredibel. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep dasar analisis tersebut lebih tepat dan obyektif.

5. Teknik Penyajian Analisis Data

Menurut Sudaryanto (1993, 57) ada dua metode dan teknik penyajian analisis data yaitu metode formal dan informal. Metode formal adalah metode penyajian dengan menggunakan statistik berupa angka dan tabel, sedangkan metode informal adalah metode penyajian dengan menggunakan untaian kata-kata biasa agar terkesan rinci dan terurai. Hasil analisis dari penelitian ini disajikan dengan metode formal dalam bentuk tabel dan metode informal dengan menggunakan deskripsi-deskripsi yang bersifat kualitatif. Tabel yang ditayangkan pada tiap-tiap bagian yang dianalisis menunjukkan temuan data.

H. Jadwal Pelaksanaan

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan

No	Kegiatan	Pelaksanaan				
		Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Penulisan Proposal					
2.	Bimbingan Proposal					
3.	Ujian Proposal					
4.	Revisi Proposal					
5.	Persiapan Penelitian					
6.	Pengumpulan Data					
7.	Pengelolaan Data & Analisis Data					
5.	Pembuatan Skripsi					
6.	Bimbingan Skripsi					
7.	Persiapan Sidang Komperehensif					